

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Hasil Dokumentasi Profil Wilayah Desa Wonocolo

a. Sejarah Letak dan luas Desa Wonocolo

Menurut informasi yang peneliti peroleh dari beberapa narasumber sesepuh yang ada di Desa wonocolo serta di padukan dengan data-data yang sudah ada sebelumnya, bahwa Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan-Kabupaten Bojonegoro, dimana dulunya para Sesepeuh membuka lahan yang biasa di sebut dengan (*babat alas*) Pembukaan lahan untuk dijadikan sebuah tempat tinggal atau pemukiman, biasanya dilakukan pada daerah hutan yang dulunya merupakan hutan di atas pergunungan, awalnya sebagai tempat berlindung dari para penjajah kolonial belanda dan jepang, dulunya kebanyakan masyarakat penghuni Desa wonocolo adalah para pendatang dari berbagai wilayah yang ada di bojonegoro ketika masa penjajahan berlangsung dan mulai ikut membuka lahan memang awalnya untuk berlindung dan akhirnya pun juga menetap disana. Masyarakat memiliki keyakinan Hindu-Budha sebelum datangnya penyebaran agama Islam di wilayah tersebut dan sampai saat ini keyakinan agama di masyarakat wonocolo adalah islam dan juga masih ada yang menganut keyakinan kejawen (*agama jawa*) budaya, tradisi, ritual, seni, sikap dan pandangan hidup orang Jawa. Selain itu Kejawen juga berarti kebatinan atau Spiritualitas Jawa. Mata pencaharian masyarakat dulunya memang merupakan para Petani di wilayah samping-samping hutan, masuknya penjajah belanda dan jepang masyarakat pun di tuntutan untuk menjadi pekerja sumur-sumur tambang minyak yang menjadi eksploitasi sumberdaya alam oleh para penjajah, karena jarak Desa yang dekat dengan sungai bengawan solo memudahkan para penjajah untuk datang dan pergi membawa hasil eksploitasi kekayaan dengan jalur laut. Memang wilayah

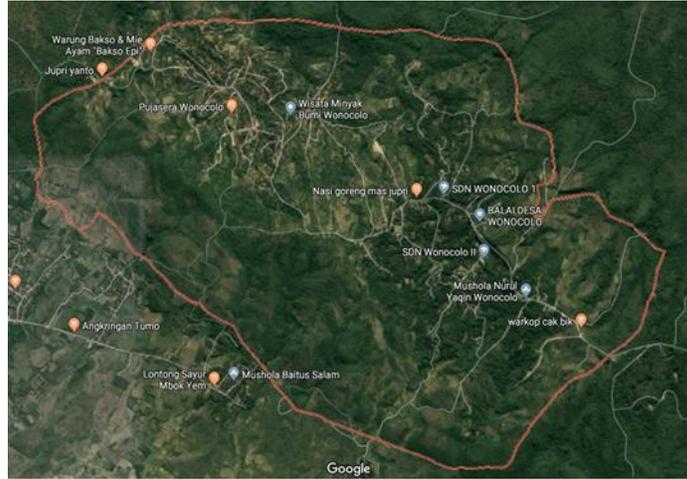
wonocolo dikenal dengan ladang minyak, hal tersebut tak dapat kita pungkiri lagi jika kita memasuki wilayah kedewah arah ke Desa wonocolo maka kita akan di suguhi tambang minyak di tepian jalan menuju Desa tersebut, dan kini sumur-sumur tua peninggalan belanda dan jepang menjadi milik masyarakat wonocolo dan di kelolah secara tradisional. Hal tersebut ditunjukkan pada



Gambar 4. 1 lokasi menunjukkan sumur minyak tua.

b. Topografi

Desa wonocolo terletak di bagian barat dari pusat Kota Bojonegoro, di puncak pegunungan, sebagian besar kawasan di wilayah ini merupakan kawasan yang berbukit. Secara umum kondisi topografi di Desa wonocolo merupakan kawasan perbukitan, memiliki dataran tinggi, berlereng dan juga memiliki lembah.



Gambar 4. 2Peta Wilayah Desa Wonocolo (Sumber:www.google.com/maps)

Tabel 4. 1orbitasi (Lama Tempuh)

Uraian	Jarak Tempuh (KM)	Waktu tempuh
Ke Pusat Kecamatan	5	½ Jam
Ke pusat Kabupaten	50	1 jam
Ke Ibu kota Provinsi	144	4 jam

Sumber : *Potensi Desa Wonocolo 2018 (wonocolo, 2018)*

c. Iklim

Desa Wonocolo memiliki sebuah iklim yang terdiri dari musim hujan dan musim kering, musim hujan terdiri dari bulan oktober-Novembe puncaknya pada bulan Desember-Pebruari dan akan berakhir di antara bulan Mei sampai Juli. untuk suhu rata-rata harian $27,1^{\circ}\text{C} - 28,4^{\circ}\text{C}$, Suhu rata-rata minimum terjadi di bulan Juni ($22,2^{\circ}\text{C} - 32,1^{\circ}\text{C}$) dan suhu rata-rata maksimum terjadi di bulan November ($22,7^{\circ}\text{C} - 34,1^{\circ}\text{C}$). kelembapan berkisaran 80%.

Daerah wonocolo tergolong dalam wilayah dengan dataran tinggi berada pada ketinggian 25 m dpl dan masuk pada zona pegunungan kendeng bagian barat yang bersebelahan dengan sungai bengawan solo.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Wonocolo merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan kedewan, kabupaten Bojonegoro. Sebelumnya Desa ini masuk pada kecamatan Terucuk namun setelah ada pemekaran wilayah maka sekarang masuk pada kecamatan kedewan yang terdiri dari lima Desa, Desa Kewengan, Desa Wonocolo, Desa Hargomulyo, Desa Kedewan dan Desa Beji. Dengan jumlah total penduduk 13.570 jiwa dari 3.773 9 Jumlah rumah tangga total keseluruhan.

Dari hasil informasi yang peneliti dapatkan, bahwasanya sedang ada proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Desa meliputi pengembangan sumberdaya alam hingga sumber daya manusia. Dengan adanya sebuah pengembangan maka hal tersebut akan memacu pada taraf peningkatan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat Desa wonocolo, di dorong dari keinginan pemerintah Desa serta dukungan dari pemerintah kabupaten dalam memajukan potensi yang dimiliki oleh Desa, ada capaian-capaian yang sudah dilakukan antara masyarakat Desa, perangkat Desa serta peran pemerintahan kabupaten salah satunya dalam menjadikan Desa Wonocolo ini sebagai Desa Wisata dengan pemandangan alam serta peninggalan sumur minyak tua sebagai wisata edukasi bagi masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut di kabupaten Bojonegoro, khususnya dalam pembangunan infrastruktur untuk akses masuk kedalam Desa tersebut.

Masyarakat Desa Wonocolo secara Geografis mayoritas berprofesi sebagai Petani dan buruh industri. Dalam kesehariannya masyarakat wonocolo masih mengutamakan hidup secara gotong royong, hal ini menjadikan Desa bisa maju dan berkembang salah satunya dari kesadaran masyarakat. Gotong royong juga dilakukan ketika ada hajatan besar, ketika musim panen tiba, khususnya saat mengelola sumber daya alam di wilayah Desa wonocolo tersebut.

e. Batas Wilayah Desa

Adapun batas-batas wilayah desa wonocolo

batas wilayah wonocolo

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Timur	Kawegan	Kedewan
Sebelah Barat	Kedewan	Kedewan
Sebelah Utara	Kaligede	Senior-Tuban
Sebelah Selatan	Sekaran	Kasiman

f. Jumlah Penduduk

Menurut data yang telah di peroleh, jumlah laki-laki lebih banyak/mendominasi dibandingkan jumlah perempuan. Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan data potensi Desa wonocolo yang di sajikan pada tabel.

Tabel 4. 2Jumlah penduduk, luas wilayah Desa wonocolo

Uraian	Jumlah
Jumlah laki-laki	1.021
Jumlah Perempuan	980
Jumlah Rumah Tangga	468
Jumlah Penduduk	2.001
Kepadatan Penduduk	176
Luas Wilayah (KM2)	11,37

Sumber : Potensi Desa Wonocolo 2018 (wonocolo, 2018)

g. Tingkat Pendidikan

Pendidikan di wonocolo sendiri memang belum terlalu berkembang, dimana masyarakat belum banyak berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di karenakan di desa wonocolo untuk mencari pekerjaan sudah tersedia.

Tabel 4. 3Lembaga pendidikan di desa wonocolo dan sumber daya manusianya

Lembaga pendidikan	Jumlah	Guru	Siswa
SDN	2	18	205
TK Swasta	1	3	60

Playgroup	1	7	34
-----------	---	---	----

Untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP-SMA anak-anak wonocolo harus keluar dari desa, untuk smp sendiri berapa di pusat kecamatan maupnbisa juga di luar kecamatan wonocolo kalo SMAnya lebih jau lagi, di daerah cepu hingga kota bojonegoro.

Dalam observasi lapangan yang sudah dilakukan serta sumber data dari beberapa literature yang dimiliki pemerintahan setempat menerangkan bahwa sebaaian besar masyarakat diDesa wonocolo adalah Petani dan Buruh Industri Penambang minyak di sumur tua dan ada juga yang ikut di penambangan pertamina, hal tersebut di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Mata pencaharian masyarakat bedasarkan data potensi Desa

Uraian	Jumlah
Petani	223
Buruh Tani	74
Peternak	46
Pedagang	54
Pegawai Negri/TNI/Polri	9
Pensiunan Pegawai Negri/TNI/Polri	11
Pengusaha Home Industri	16
Jasa Angkutan	4
Buruh Industri	148
Buruh Bangunan	12
Jasa Perseorangan	9
Lain-lain	43

Sumber : Potensi Desa Wonocolo 2018 (wonocolo, 2018)

Masyarakat di desa wonocolo dalam kesehariannya umumnya merupakan para petani dan penambang minyak, mereka bertani di lahan miliki sendiri dan juga lahan dari perhutani yang di kelola dengan bagi hasil antar petani dengan perhutani yang di bertanggungjawab di wilayah tersebut. Sampai saat ini hal tersebut masih berlangsung, tidak pernah ada masalah sengketa maupun konflik lahan yang di kelola oleh para petani dengan perhutani maupun pemerintah setempat. Berdasarkan wawancara dengan responden dan juga data Potensi desa wonocolo Kegiatan bertani dilakukan waktu pagi hari hingga sore menjelang magrib, namun ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur mereka

akan beristirahat pulang ke rumah masing-masing, tanaman yang menjadi komoditas pertanian di desa wonocolo adalah tanaman Jagung, alasan karena jagung tidak memerlukan air yang banyak seperti padi maupun yang lainnya seta kecocokan tanah didesa tersebut. Hasil panen yang di hasilkan dari lahan sendiri maupun milik perhutani tersebut kemudian di jual kepada pengepul (*Tengkulak*) dan ada juga yang langsung dibawa ke pasar, rata-rata proses pemanenan jagung menunggu jagung hingga sudah memasuki masa tua/ kelopak (*Kelobot*) pada buah jagung bewarna kuning ke emas-emasan dan juga daun sudah mulai di bersihkan dari pohonnya.

Pada kegiatan masyarakat yang berprofesi sebagi buruh industri tambang sumur minyak di desa wonocolo, dimana sumur-sumur tua peninggalan penjajah kolonial itu dikelola langsung oleh para warga desa setempat dan ada juga yang di kelola oleh BUMN Pertamina pada wilayah-wilayah di luar wilayah lahan sumur warga, sampai tahun 2015 telah dilakukan pengeboran sumur sekitar 295 titik lokasi. Dengan penambangan sumber daya alam minyak mentah pada sumur-sumur tersebut warga desa membaginya dengan berkelompok-kelompok yang terdiri dari 20-30an orang di setiap kelompok. Pada penambangan minyak secara tradisional ini, pernah dinyatakan illegal dan di hentikan oleh gubener jawa timur pada tahun 1985, yang dinilai karena adanya kerusakan pada struktur hutan namun tak lama setahun setelah itu dibuka kembali dan di kelola secara produktif dan tertata.

2. Hasil Wawancara

Tabel 4. 5 Hasil Wawancara dengan Informan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
1	Apa yang anda ketahui tentang Sejarah desa Wonocolo ?	1 Mbah Ramizan	Dulunya desa wonocolo adalah sebuah hutan di atas pegunungan bagian gunung kendeng, orang sesepuh dulu melakukan babad alas (membuka lahan baru untuk di jadikan pemukiman) pada saat penjajahan Belanda dan Jepang selain sebagai tempat bermukim desa ini di gunakan untuk tempat berlindung dari penjajahan kolonial,

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
			sebab daerahnya yang berada di di ketinggian serta di kelilingi oleh hutan jati jadi tidak terlihat seperti tempat pemukiman. Namun karena lokasinya dekat dengan sungai bengawan solo dimana dulu akses para penjajah melalui laut maka tempat ini pun di temukan oleh penjajah, kemudian penjajah melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut dan sebagai pekerjaanya dimanfaatkanlah penduduk setempat .
2	Aktivitas/tradisi apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Wonocolo ?	1 Pak priyono	Masyarakat desa Wonocolo masih kental dengan tradisi jawa, seperti masih adanya kegiatan Nyewu, Nyatos yang biasanya diadakan untuk orang yang meninggal, Tingkeban (memperingati umur 7 bulan kehamilan si bayi), ada sedekah bumi, sedekah bumi dilakukan pada tempat yang di anggap keramat seperti Seto Yudo, masyarakat dilarang mengambil/ menabang pohon yang ada di sekitar wilayah tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur. Selain itu setiap harinya masyarakat kesawah dan ikut menjadi penambang, disini itu jarang yang bekerja diluar
		2 Pak Hastomo	Disini masyarakat setiap hari ke sawah jadi petani, masyarakat menggarap lahan perhutani untuk di tanami jagung, tapi masyarakat seperti menyewa lahan tersebut
		3 Pak Jasmin	Masyarakat disini sering kerja bakti bareng, biasanya pas ada acara persiapan sedekah bumi, pas waktu penanaman pohon sepanjang jalan menuju tambang masyarakat ikut semua. Masyarakat ya sering kumpulan RT biasane pas mau ada acara besar didesa.
3	Apa yang menjadi mata pencaharian masyarakat didesa Wonocolo ?	1. Pak Jasmin	Disini kerjanya masyarakat ya nambang minyak itu sudah jadi penghasilan utama, sein itu ya bertani mengelola sawah sendiri sama biasanya nyewa dengan perhutani

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
		<p>2 Pak Hastomo</p>	<p>Masyarakat disini itu banyak yang jadi petani, tapis elain itu juga ikut kelompok jadi penambang. Soalnya kalo jadi petani saja tidak cukup untuk dibuat hidup, kalo pertanian itu harus nunggu musim hujan biar sawah bisa di garap.</p>
		<p>3 Pak Sardi</p>	<p>Kalo disini masyarakat kerjaannya ya jadi petani, trus ada yang jadi penambang minyak,</p>
		<p>4 Pak priyono</p>	<p>Disini itu warga menggantungkan hidup pada sawah sama tambang, tapi seperti tadi kalo petani itu banyak yang garap lahan perhutani, terus kalo penambang biasanya satu kelopak itu hanya pekerja dan ada yang memodali</p>
<p>4</p>	<p>Apa saja tumbuhan dan Hewan yang sering di manfaatkan oleh masyarakat didesa Wonocolo?</p>	<p>1 Pak Hastomo</p>	<p>Kalo disini masyarakat masih bergantung pada jagung untuk di tanam diladang selain di konsumsi kemudian hasilnya di jual, terus pohonnya untuk pakan ternak sapi, kambing, tapi bisanya ternak di kasih rumput/ suket gajah. Kalo yang punya padi itu bukan di desa nanamnya, mereka punya sawah di luar desa yang dekat dengan sungai bengawan.</p>
		<p>2 Pak Sardi</p>	<p>Kalo disini masyarakat masih memanfaatkan pohon jati, mahuni, terus kalo untuk penghijauan biasanya pohon jati, kalo di jalan-jalan sekitar rumah biasanya mahuni sama pohon-pohon yang ada buahnya kayak mangga, kelapa, nagka, pisang. Ya ada juga yang memanfaatkan tanaman-tanaman obat trus tanaman yang di buat bumbu masak, ya kayak kunyit, lengkuas, talas, sirih kemangi, jahe di sini itu banyak tanaman seperti itu. Biasanya kalo anak kecil panas itu di parutkan kunyit untuk di bikin minuman. Disini juga masih banyak yang pelihara anjing, trus kalo ternaknya biasane ayam, sapi, kambing.</p>
		<p>3 Mbah Ramizan</p>	<p>Dulunya pohon jati disini banyak tapi sekarang sudah mulai berkurang, soale dibuat rumah, terus sekarang</p>

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
			<p>banyak pohon mahuni soalnya cepet pertumbuhannya. Kalo masyarakat sini sering menggunkan tanaman obat tradisional kalo pas sedang sakit, seperti kunyit, jahe, daun sirih.</p> <p>Kalo saya punya ternak sapi, tapi biasanya orang-orang di desa ini banyak yang kambing</p>
		<p>4 Pak priyono</p>	<p>Banyak tanaman yang dimanfaatkan sama masyarakat desa, contohe kayak jati itu biasanya masyarakat nyari daun jati buat bungkus nasi atau bungkus bumbu-bumbu. Selain itu juga manfaatin pohonnya untuk dijadikan rumah, tapi sekarang mulai jarang masyarakat bpakai pohon jati. Kalo yang di ternak warga biasanya masih sapi sama kambing, soale nyari pakanya mudah tinggal cari pohon jagung yang sudah mau panen trus rerumputan didesa ini juga melimpah</p>
		<p>5 Pak Jasmin</p>	<p>Untuk desa sendiri banyak yang memanfaatkan jati, mahuni biasanya di gunakan sebagai rumah, kayu bakar, kalo gak gitu ya dijual.</p> <p>Kalo ternak masyarakat banyak yang berternak sapi, dan disini sebentar lagi aka ada pemberdayaan bagi peternak tapi sampai saat ini program itu masih di ajukan ke pembkab untuk membantu pendanaan.</p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana sejarah adanya Sumur Minyak di desa Wonocolo ?</p>	<p>1 Mbah Ramizan</p>	<p>Sejarah adanya sumur tua berasal ketika daerah tersebut di jajah oleh belanda dulunya semua pekerjaanya orang indonesia banyak yang meninggal ketika itu, tapi setelah belanda pergi karena jepang kemudian jepang yang menguasai desa wonocolo ini dan menguasai lahan sumur minyak dan pada penjajahanya jepang banyak yang meninggal dunia ketika bekerja di penambangan soalnya tidak di kasih bakan dan di siksa terus, setelahnya jepang mundur dari Indonesia belanda mau kembali lagi tapi sudah di hadang oleh para pahlawan setelah itu Indonesia merdeka dan sumur minyak ini sekarang di kelola oleh masyarakat desa sendiri karena sudah</p>

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
			mendapatkan izin selain itu juga sebagai warisan orang terdahulu.
		2 Pak Jasmin	Sumur-sumur itu memang peninggalan orang zaman dulu, saya tidak terlalu tau persisnya yang pasti sumur-sumur itu di wariskan kepada masyarakat desa wonocolo dan pemerintah sudah mengizinkan untuk di kelola secara mandiri, tetapi dulu pernah di tutup oleh gubernur jawa timur karena ada pengelolaan yang salah dan juga terdapat pencemaran lingkungan. Tapi setelah itu diperbolehkan lagi untuk beroperasi dengan syarat yang sudah di tentukan, salah satunya penjualan harus ke pertamina.
6	Bagaimana cara anda mengelola system pertambangan ?	1 Pak Handoko	pengelolaan sumur minyak mulai dari penambangan hingga penyulingan di lakukan dengan cara-cara yang masih tradisional, alat-alatnya masih berupa disel sebagai penarik pipa, katrol, jepit besi, drum. Untuk penyulingan menggunakan kayu bakar dan drum. Semua di lakukan dengan cara berkelompok di masing-masing lokasi titik sumur. Penambangan dilakukan dalam waktu menunggu seminggu-sebulan untuk membiarkan minyak mengumpul. Hasilnya pun tidak terlalu banyak soalnya di bagi dengan seluruh orang yang ada di dalam kelompok
7	Apa saja dampak yang anda ketahui atas aktivitas penambangan yang dilakukan terhadap lingkungan ?	1 Pak Handoko	dampak penambangan minyak memang terlihat di wilayah penambangan, Khususnya pada tumbuhan-tumbuhan mengering dan tanah menjadi berubah warnanya ke coklat-coklatan hingga hitam coklat. Tapi pada pertanian tidak ada pengaruhnya karena letaknya yang lumayan jauh dari wilayah pertanian. Dan hutan yang di kelolal perhutani sama LMDH juga jauh jaraknya dari lokasi penambangan
		2 Pak Hastomo	Penambangan sendiri Bagi pertanian tidak ada pengaruhnya, sebab lokasi yang jauh dari lokasi persawahan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil
			yang di kelola masyarakat, tapi untuk tanaman-tanaman di sekitaran tambang banyak yang kering dan mati, terus di sungainya juga terkena air yang bercampur sisa-sisa minyak
8	Adakah peraturan adat/pemerintah desa dalam mengatur pengelolaan sumber daya alam di desa wonocolo ?	1 Pak Jasmin	penambangan di kelola masyarakat secara mandiri, desa tidak terlalu ikut jauh mengatur tapi memiliki wewenang dan sebagai penanggung jawab pada tanah lokasi yang digunakan menambang, yang terpenting tidak terjadi konflik di masyarakat.
		2 Pak Sardi	Masyarakat tidak boleh menebang pohon di hutan sebarangan tanpa seijin pemerintah desa. Jika menebang pohon harus menggantinya dengan bibit baru agar lahan tidak kosong.
9	Bagaimana peran pemerintah desa terhadap pelestarian lingkungan ?	1 Pak Jasmin	Desa menghimbau supaya masyarakat Membiarkan pohon-pohon yang berada dilereng/jurang untuk tidak di tebang, supaya bisa menjadi penopang tanah agar tidak lengsor, selain itu pemerintah desa mengajak Masyarakat dan desa menghijaukan kembali lahan jalan di desa dan lokasi tambang setelah ditetapkan menjadi tempat wisata edukasi kabupaten.

3. Hasil Observasi

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Langsung

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam keseharian maupun pada hari-hari besar yang telah ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat Nampak Bergotong-royong ketika kegiatan Sedekah Bumi b. Masyarakat yang bekerja sebagai penambang melakukan penambangan pada pagi hari dan ketika waktunya adzan dzuhur mereka beristirahat pulang c. Para petani yang mengelola sawah melakukan kegiatan pertanian pada pagi hari

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
		<ul style="list-style-type: none"> d. Masyarakat yang mempunyai ternak setiap hari mencari pakan ternak yang ada di sekitar perkarangan rumah maupun di hutan e. Terdapat aktivitas perdagangan, yang mana masih menggunakan daun jati sebagai bungkus/wadah
2	Jenis-jenis tanaman yang di kelola oleh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Jahe, laos, kunyit, sirih, Kemangi b. Pohon Pisang, pohon mangga, pohon Sukun, pohon Nangka, pohon Jati, Pohon Mahuni, Pohon Akarsia, Pohon Sengon, Pohon Ketapang
3	Jenis-jenis Hewan Yang di ternak oleh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Hewan yang bernilai ekonomi seperti sapi, kambing, domba, ayam dan jenis unggas yang lain. b. Selain itu ada juga hewan peliharaan seperti Anjing dan Kucing
4	Cara masyarakat mengelola sumur minyak	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat menambang selalu berkelompok dengan di bagi bagian pekerjaannya masing-masing b. Masyarakat secara mandiri ada yang mengelola/menyuling minyak mentah untuk di jual ke pengepul maupun langsung ke pertamina c. Dalam pekerjaannya para penambang masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual
5	Dampak yang telah terjadi adanya penambangan pada lingkungan serta pola hidup masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambangan mengakibatkan terganggunya ekosistem tumbuhan, tanah dan sungai di wilayah sekitar penambangan 2. Penambangan mencemari sungai kecil di area penambangan 3. Penambangan mengakibatkan bau yang menyengat ketika di area tambang 4. Penambangan tidak berpengaruh terhadap pertanian dan pemukiman masyarakat 5. Dengan adanya penambangan masyarakat enggan melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan tidak menjadikan mereka mencari pekerjaan diluar desa sebab di desa sudah ada penghasilan yang tetap sebagai penambang.

B. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan masyarakat yang diterapkan dalam pelestarian lingkungan

a. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Wonocolo

Masyarakat wonocolo dikenal sebagai masyarakat yang homogen, hidup berada didalam lingkungan yang di kelilingi hutan dan di dataran tinggi pegunungan menjadikan mereka hidup dengan alam dan menggantungkan kehidupannya semua dari alam. Masyarakat desa wonocolo masih memegang teguh aturan yang dibuat oleh sesepuh dan desa, ada keterkaitan peraturan yang di buat dengan hubungan manusia dan alam, dalam aturan yang dibuat memiliki pengaruh yang tinggi dalam pelestarian lingkungan. Seperti Peraturan ketika orang menebang pohon di hutan maka sebelum melakukan penebangan harus menanam pohon sejenis sebagai gantinya agar supaya ada regenerasi yang mana beberapa tahun kemudia akan bisa di nikmati maupun menjadi bekal bagi anak cucu kelak, selain itu juga untuk menjaga keperdulian dalam menjaga ekologi di lingkungan sekitar. Rata-rata pohon yang ada di hutan pegunungan kendeng di desa wonocolo tersebut adalah pohon jati, jika di wilayah perkampungan banyak di temukan pohon mahuni.

Aturan yang telah di buat oleh desa dengan kesepakatan bersama tersebut harus di lakukan, jika ada yang melanggar sanksi secara adat desa pun akan berlaku, untuk sanksi bisa berupa denda dengan angka yang di sepakati bersama dan juga ada teguran dari orang yang di berikan tanggung jawab untuk mengurus hutan di lingkup perdesaan.

b. Pelestarian Hutan

Hutan pada wilayah desa wonocolo memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, selain itu dalam pelestarian hutan di wilayah tersebut desa mmebentuk susatu badan lembaga yang khusus untuk bertanggung jawab terhadap hutan selepas dari perhutani milik pemerintah pusat, lembaga yang di bentuk oleh desa tersebut di namainya

Lembaga Masyarakat Dekat Hutan atau biasa di sebut (LMDH), lembaga ini di ketuai langsung oleh Bapak Sardi.

Tugas lembaga ini untuk membantu pelestarian hutan tidak hanya di desa wonocolo saja namun juga hutan-hutan yang berada di desa sekitar wonocolo, dan setiap wilayah sudah ada ketuanya masing-masing. Untuk perkumpulan para anggota-anggotanya di adakan dalam waktu sebulan dua kali, sampai saat ini belum pernah terjadi penebangan liar yang dilakukan oleh orang lain, Karena melihat potensi hutan pohon jati mulai berkurang yang mana dulu bojonegoro menjadi pusat hutan jati yang melimpah.

Dalam penebangan pohon di hutan semua harus meminta izin orang desa khususnya lembaga yang telah di bentuk dan pohon yang di tebang pun juga tidak bisa sembarangan, harus pohon yang sudah berumur dan siap untuk di tebang, supaya bisa di tanami kembali dengan tumbuhan baru.

Pohon-pohon jati di wilayah desa khususnya ketika kita melewati jalan arah masuk desa wonocolo, pohon-pohon tersebut terlihat besar-besar dan ada juga yang masih muda atau batang pohonnya masih terlihat kecil belum siap untuk di dimanfaatkan batangnya.

Dalam pelestarian hutan selain ada lembaga masyarakat dekat hutan masyarakat disana pun juga ikut serta berperan banyak untuk menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada di hutan tersebut, seperti yang sudah di jelaskan diatas adanya Sedekah bumi dilakukan pada tempat yang di anggap kramat Seperti pada Seto Yudo, pada tempat kramat tersebut terdapat pohon-pohon yang besar dimana masyarakat tidak boleh menebang/mengambil pohon-pohon di sekitar tempat tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur, jika hal tersebut di langgar akan menjadi tidak baik, hal tersebut menjadikan pohon-pohon di lokasi tersebut menjadi terjaga. selain untuk mensyukuri hasil alam yang dirasakan oleh masyarakat juga sebagai pengingat masyarakat agar senantiasa ikut serta menjaga alam khususnya hutan, dimana kepercayaan-kepercayaan

tradisional bahwa hutan itu menyimpan nilai mistis dan sakral pada tempat tempat tertentu, hal ini meskipun di pandang orang modern tidak rasional namun juga dapat menjadi gagasan yang memiliki konsekuensi penting, tapi kita tidak boleh menganggap tidak berpengetahuan sebab hal-hal seperti itu mengandung nilai-nilai budaya yang hanya masyarakat desa wonocolo mengerti.



Gambar 4. 3 Lokasi Sedekah Bumi

Selain itu pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menanam pohon-pohon mahuni dan jati di sepanjang jalan yang mana selain berfungsi untuk peningkatan oksigen, peneduh juga sebagai bagian dari menjaga tanah agar tidak terjadi longsor, karena kondisi desa banyak yang bagian lereng jadi jika tidak ada penyangganya maka ketika musim hujan tiba tanah akan tergerus oleh air, khususnya pada area akses jalan desa wonocolo samping-sampingnya adalah wilayah lereng/ jurang.



Gambar 4. 4 Pohon di sepanjang jalan desa

Pemanfaatan hutan khususnya pada pohon jati sendiri sangat menguntungkan bagi masyarakat, secara tradisional masyarakat memanfaatkan bagian-bagian dari pohon jati tanpa merusaknya, seperti memanfaatkan daun jati sebagai bungkus ketika belanja hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik dalam keseharian, ada juga pemanfaatan ranting-ranting pohon yang sudah jatuh dimana dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan juga untuk di jual ke orang-orang yang membutuhkan kayu bakar untuk penyulingan minyak maupun kegiatan rumah tangga. Selain ranting ada juga akar pohon yang sudah mati kemudian di gunakan sebagai bahan bakar atau bisa disebut kayu *rencek* selain di buat bahan bakar akar pohon yang berukuran besar dan masih bagus akan di gunakan sebagai bahan kerajinan yang di jual ke tempat pengrajin.

Selain itu ada juga hutan yang masuk pada kawasan hutan lindung, dimana kawasan ini telah di tetapkan oleh pemerintah untuk di lindungi supaya fungsi ekologisnya khususnya dalam tata kelola air serta tanah di hutan tersebut, adanya hutan yang di lindungi ini seharusnya menyadarkan warga agar fungsi hutan dikembalikan seperti semula.

c. Kawasan Sungai dan Sumber Air

Pada sungai yang terdapat di daerah desa wonocolo khususnya di daerah pemukiman warga adalah milik bersama atau komunal, sebab air memiliki fungsi yang sangat penting dalam aktifitas masyarakat desa wonocolo, sungai ini merupakan milik bersama namun sewaktu musim kemarau datang sungai ini tidak terisi air sama sekali karena tidak ada sumber yang langsung mengalir ke sungai, sungai akan terisi ketika saat musim hujan tiba, selain itu juga ada sungai yang di wilayah bagian penambangan minyak sumur tua mengalami pencemaran karena aktifitas penambangan minyak tersebut, akan tetapi sungai tersebut tidak sampai masuk kewilayah yang di konsumsi atau digunakan sehari-hari oleh warga desa. Memang sangat di penelitingkan jika sampai ekosistem menjadi rusak, oleh sebab itu sungai yang di daerah warga masih terjaga baik.

Sungai pada bagian pertanian dimanfaatkan untuk mengaliri pengairan sawah yang di kelola oleh petani sehingga kebutuhan air bisa menjadi cukup, selain itu juga di dimanfaatkan oleh hutan itu sendiri. Wilayah kedewan merupakan wilayah yang bersampingan atau di lewati sungai bengawan solo dimana sungai bengawan solo merupakan sungai yang terpanjang di pulau jawa dan tidak pernah kering akan airnya, akan tetapi sungai bengawan tidak bisa mengaliri air sampai ke desa wonocolo, sebab kondisi tanah di wonocolo yang tinggi atau daerahnya pegunungan.

d. Kawasan Pertanian

Kawasan Pertanian meliputi lahan pertanian milik masyarakat desa wonocolo sendiri dan juga milik perhutani yang di garap oleh warga dengan bagi hasil yang telah di sepakati, kawasan pertanian yang di kelola oleh warga desa rata-rata ditanami dengan tanaman yang bernilai ekonomis yaitu jagung, jagung sendiri di lain sisi perawatannya sangatlah mudah dan juga tidak rentang dengan adanya hama, selain itu kebutuhan air untuk tanaman jagung juga tidak terlalu membutuhkan air yang banyak. Sebab di

desa wonocolo untuk kebutuhan air pada tanaman di lahan pertanian hanya mengandalkan air dari hujan, petani desa mulai menanam menjelang musim hujan tiba maka ketika menjelang musim kemarau tanaman-tanaman itu siap di panen, jika seperti sekarang ini sudah memasuki musim kemarau panjang disana tanam jagung sudah mulai di hilangkan dedaunan dan disisakan buah yang masih tertutup kulit kelobot serta batangnya, dibiarkan sampai benar-benar tua seperti mongering dan nanti siap dipanen. Untuk batang dan daunnya yang masih hijau tersebut dimanfaatkan sebagai pakan ternak para warga secara langsung ada juga yang di keringkan untuk dibuat cadangan ketika musim yang sulit mencari Pakan ternak.

Pada pengolahan lahan pertanian warga mengelola tanah dengan cara tradisional, masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul, sabit, parang dan lain sebagainya. Belum ada yang menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah, semua di lakukan secara tradisional menggunakan tenaga manusia ada juga yang masih memakai hewan seperti sapi sebagai pembantu dalam pengelolaan lahan sawah ketika akan di tanami. Selain itu juga masyarakat desa wonocolo masih menggunakan kotoran ternak sebagai tambahan pupuk untuk menyuburkan tanah yang di kelolanya sebab jika hanya menggunakan pupuk kimia akan mengganggu kondisi tanah ketika selesai masa panen, karena kondisi tanah yang di atas dan lereng pegunungan.

Struktur pengelolaan sawah disana masih menggunakan sistem terasiring bagi kawasan yang di wilayah lereng, hal ini di karenakan agar tidak terjadi longsor maupun pengikisan pada lapisan tanah khususnya ketika musim hujan tiba. Bagi yang di kawasan lahan datar mereka bertani dengan pengelolaan lahan yang seperti biasanya.

e. Pemanfaatan Flora dan Fauna oleh Masyarakat Desa Wonocolo

Dalam kehidupan manusia di bumi ini tidak akan pernah lepas dari apa yang namanya flora dan fauna atau hewan dan tumbuhan, sama-sama menjadi makhluk hidup hanya saja beda pada beberapa bagian serta manfaat, akan tetapi flora dan fauna memiliki manfaat yang cukup kompleks yang mana di butuhkan oleh manusia, tiga makhluk jenis hidup yang tinggal di bumi ini saling memiliki keterkaitan satu sama lain, dengan tujuan demi keberlangsungan hidup masing-masing makhluk.

1. Flora

Dari hasil kajian wawancara dan observasi yang dilakukan kepada masyarakat desa wonocolo, ditemukan banyak masyarakat yang ketergantungan dengan berbagai macam tumbuhan/tanaman yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan, dalam memenuhi sebuah kebutuhan disini masyarakat desa wonocolo sangat memerlukan berbagai tanaman yang ada di daerah tersebut, tanaman-tanaman tersebut mudah di temukan di sekitar pemukiman masyarakat maupun hingga berada di dalam kawasan hutan. Tanaman tersebut seperti tanaman obat-obatan, tanaman untuk di konsumis sehari-hari, tanaman hias hingga tamanam yang digunakan untuk pakan ternak.

a. Tanaman Obat-Obatan

Tanaman Obat merupakan tanaman yang mana memiliki khasiat untuk mengobati sakit dalam maupun luar baik untuk pengobatan maupun pencegahan sakit, tanaman obat bisa di sebut jenis tumbuhan pada bagian maupun seluruh tanaman tersebut memiliki khasiat untuk menghilangkan, menyembuhkan dan keluhan rasa sakit di bagian tertentu tubuh manusia. (Edward R., 2013)

Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional biasanya di lakukan dengan cara diminum sarinya, di hancurkan kemudian di tempelkan, digunakan untuk mencuci, dan beberapa cara lain.

Pengobatan tradisional merupakan sebuah alternatif untuk mengobati sakit yang dalam maupun luar, khasiatnya masih di yakini oleh masyarakat desa. Sebab pengobatan dengan obat dan acara tradisional tidak membahayakan bagi pasien khususnya pada efek samping yang di timbulkan setelah pengobatan, berbeda dengan pengobatan secara modern dengan menggunakan obat-obat berbahan kimia yang mana bisa di bilang sangat praktis namun memiliki dampak efek samping yang lumayan serius. Hal ini di kemukakan oleh (stepanus, 2011) dalam penggunaan olahan obat tradisional tidak hanya berfungsi sebagai penyembuhan suatu penyakit, namun juga bisa sebagai pencegah dan bisa memulihkan kondisi kesehatan.

Masyarrakat desa wonocolo diyakini memanfaatkan bebrapa jenis tanaman obat untuk di gunakan secara alami sebagai pengobatan tradisional pada beberapa jenis penyakit, seperti tanaman kunyit yang sudah tidak asing lagi selain di dimanfaatkan sebagai pelengkap di dapur juga digunakan untuk proses penyembuhan pada sakit demam, tanaman yang mudah di jumpai di sekitar perkarangan belakang rumah warga dan juga di dalam hutan itu sendiri.

Pada tanaman obat herbal keluarga, yang biasa di gunakan oleh masyarakat desa wonocolo ada beberapa jenis, adanya tanaman obat ini bisa menggantikan obat-obatan kimia yang ada di toko-toko eceran dan juga jarak dari desa ke apotik memang cukup jauh dan memakan waktu yang lama. Tanaman-tanaman tersebut selain sebagai obat juga dapat di gunakan untuk bumbu namaun hanya beberapa tanaman saja. Dapat di lihat pada daftar tabel berikut.

Tabel 4. 7 Tanaman obat tradisional

Nama Setempat	Nama Ilmiah	Bagian yang di manfaatkan	Manfaat Kegunaan
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat pegal-pegal atau sakit pinggang dan

			untuk menghangatkan tubuh.
Laos (lengkuas)	<i>Alpinia galanga</i> (L.)SW	Rimpang	Obat sakit punggung, pegal-pegal
Kuner (Kunyit)	<i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang	Sebagai penambah nafsu makan dan penurun panas
Kencor (kencur)	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Sebagai obat tetanus, keracunan jamur, muntah-muntah, menambah daya tahan tubuh
Sirih	<i>Piper betle</i> L	Daun	Untuk mengobati mimisan, sakit mata, keputihan pada perempuan, diabetes.
Kemangi	<i>Ocimum sanctu</i>	Daun	Meningkatkan nafsu makan, mencegah bau mulut dan badan, mencegah kemandulan, menyembuhkan nyeri payudara.

b. Tanaman Pangan

Aktivitas pangan merupakan sebuah kebutuhan yang primer manusia untuk tetap bertahan hidup, manusia sering memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan dalam memenuhi kebutuhan hidup, selain itu juga pada desa wonocolo akses untuk ke kota memang sangat jauh sekali maka jika mengkonsumsi hasil olah alam memang sangat efektif.

Menurut hasil wawancara dengan ketua kelompok tani dan juga hasil observasi peneliti menunjukkan bahwasannya tanaman pangan yang di tanam petani di desa hanyalah tanaman jagung menjadi komoditas hasil dari pertanian, untuk cabe, talas, singkong biasa di tanam secara bebas ataupun di biarkan liar ti tanam pada tepian-tepian sawah maupun perkarangan rumah.

Tabel 4. 8 Tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa wonocolo

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat
Jagung	<i>Zea mays ssp. mays.</i>	Biji	Bahan Pangan
Menyok (Ubi Kayu/singkong)	<i>Manihot utillissima</i>	Umbi	Bahan pangan
Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Umbi	Bahan pangan
Pisang		Buahnya	Bahan Pangan
Cabe	<i>Capsicum frutescens</i>	Buah	Bahan pangan



a. Talas (*Colocasia esculenta*)



b. Jagung (*Zea mays ssp. mays.*)

Gambar 4. Tanaman Pangan

Kebutuhan pangan masyarakat merupakan kebutuhan yang sudah pokok, tidak dapat digantikan oleh yang lain karna hal tersebut menyangkut kelangsungan hidup. Seperti pada masyarakat desa woncolo yang mana masyarakatnya memang sangat menggantungkan sekali dari olah hasil alam khususnya pada wilayah pertanian menjadi sumber kehidupan jangka panjang. Jenis tanaman jagung yang banyak di tanam di wilayah tersebut hal itu susai dengan kondisi tanah dan cuaca.

c. Tanaman Pakan Ternak

Tumbuhan pakan yang digunakan untuk kebutuhan ternak merupakan tanaman dengan konsentrasi nutrisi rendah dan sangat

mudah di cerna sebagai penghasil pakan hewan ternak, pada umumnya jenis pakan ini merupakan tanaman liar di daerah padang rumput, perkebunan dan kawasan hutan. (Kartikawati, 2004)

Didesa Wonocolo masyarakat memiliki ternak mulai dari sapi, kambing, domba hingga unggas. Untuk tanaman yang menjadi pakan ternak terdapat beberapa jenis tanaman.

Tabel 4. 9 Jenis tanaman pakan ternak yang sering di manfaatkan oleh masyarakat desa wonocolo

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang dimanfaatkan	kegunaan
Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	Daun	Bahan pakan ternak
Rumput teki	<i>Cyperus rotundus</i>	Daun dan batang	Bahan pakan ternak
Pohon Jagung	<i>Zea mays</i>	Daun	Bahan pakan ternak



Gambar 4.5 Tumbuhan yang di manfaatkan untuk pakan ternak

Dari data yang di paparkan menurut tabel di atas, mampu di ketahui masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak memanfaatkan tanaman Rumput gajah, Rumput teki/liar, Pohon jagung. Tanaman-tanaman tersebut sangat mudah sekali ditemukan pada lokasi hutan, tepian jalan dan juga persawahan. Maka tak heran jika potensi

peningkatan ternak di desa wonocolo akan menjadi pesat karena salah satunya sumber daya pakan di daerah desa wonocolo sangat melimpah ruah.

2. Fauna

Masyarakat desa wonocolo merupakan masyarakat yang mayoritas pekerja petani, maka tidak heran jika hewan peliharaan mereka adalah hewan ternak yang mana akan membuahkan hasil jika di jual, hewan ternak yang di budidayakan oleh masyarakat desa wonocolo adalah hewan pedaging, namun juga ada hewan-hewan bukan jenis ternak yang di rawat oleh masyarakat.

Tabel 4. 10 Populasi Hewan ternak dan peliharaan yang ada di masyarakat desa wonocolo

Populasi Hewan Ternak/peliharaan	Jumlah Populasi
Sapi Pedaging	246
Kambing	234
Domba	321
Ayam	1.438
Itik	79
Entok	56
Merpati	26
Anjing	30
kucing	250

Sumber: Data Potensi desa wonocolo 2018

Dapat di ketahui dari data yang di peroleh, hubungan masyarakat dengan hewan saling menguntungkan, dimana masyarakat desa wonocolo memanfaatkan hewan-hewan tersebut sebagai hasil nilai tambah untuk memenuhi ekonomi.

2. Interaksi masyarakat desa dengan lingkungan sekitar

a. Tradisi Kegiatan Masyarakat

Kehidupan interaksi masyarakat pada desa wonocolo dimana mayoritas merupakan masyarakat suku jawa dan ada juga yang beretnis samin, bisa dikatakan jika masyarakat desa wonocolo ini merupakan masyarakat yang tinggal didalam hutan daerah pegunungan kendeng,

kehidupan masyarakat yang tergolong Homogen dengan keramahan serta sifat yang saling tolong-menolong/gotong-royong antar masyarakat dan mereka lebih banyak bermata pencaharian dalam sektor pertanian dan tambang minyak.

Masyarakat wonocolo sendiri dengan Pemerintah setempat khususnya desa terlihat saling mendukung dalam memajukan desa tersebut, seperti program pembuatan wisata edukasi terkait sumu-sumur minyak tua yang ada di desa wonocolo itupun masyarakat juga ikut andil dalam kesuksesan membangun wisata tersebut dan pastinya Pemerintah kabupaten juga sangat berperan di projek tersebut, namun jika tidak ada dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat setempat tidak akan pernah terwujud, kini desa yang sudah memiliki wisata yang dinamai wisata *TEXAS WONOCOLO* tersebut yang sudah di resmikan oleh bupati bojonegoro waktu pemerintahannya Suyoto M.Si, selain itu sifat gotong royong masyarakat juga dapat di jumpai ketika ada hajatan sedekah bumi (Sebuah budaya jawa yang telah menjadi tradisi tradisional masyarakat jawa dan dilaksanakan ketika selesai masa panen berlangsung dengan tujuan untuk mensyukuri apa yang sudah diberikan oleh alam). Hal ini memperlihatkan bahwasanya Masyarakat wonocolo masih hidup dengan cara-cara tradisional serta unsur kejawaan yang memang cukup kental, tradisi ini di ikuti oleh seluruh masyarakat desa yang mana di lakukan pada tempat-tempat khusus, semisal di tengah hutan yang mana dalam pengamatan hal ini dilakukan supaya masyarakat desa mensyukuri apa yang telah di ciptakan oleh Tuhan (Allah SWT) yang dapat dimanfaatkan secara berkala oleh masyarakat setempat, serta menyadarkan masyarakat untuk menjaga alam yang telah memberi banyak penghidupan dan jangan sampai merusak. Walaupun kegiatan tersebut bersifat non rasional namun dari dulu sampai sekarang masih tetap dilakukan, setiap manusia mempunyai keyakinan dan pemahaman masing-masing.

Dalam memajukan desa hingga berwujud kesejahteraan untuk masyarakatnya, saat ini Pemerintah desa sedang memulai menggarap pemberdayaan kelompok ternak dalam lingkup sekala besar, hal ini dikatan oleh bapak kades sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak jasmien.

“Untuk saat ini kita mulai menata dan membesarkan program perternakan yang ada di desa ini, ini masih dalam tahap pengajuan proposal ke kabupaten Bojonegoro. Soale kemaren sudah mengembangkan pariwisata di Wilayah Texas Wonocolo itu.”

Program yang di gagas oleh Pemerintah desa membutuhkan anggaran yang lebih, Selain dari anggaran desa sendiri dalam mengupayakan terwujudnya tujuan program tersebut juga mengikut campurkan Pemerintah kecamatan dan kabupaten untuk ikut andil membantu, jika melihat potensi dalam lingkup perternakan di desa wonocolo memang begitu menjanjikan dengan prospek kedepannya, di lain sisi lingkungan sekitar sangat mendukung karna lokasinya yang terletak di atas pegunungan dan juga masih banyak tanaman serta hutan dengan kekayaan alamnya yang dapat di manfaatkan dalam hal ini.

b. Aktivitas Pertanian

Masyarakat di desa wonocolo dalam kesehariannya umumnya merupakan para petani dan penambang minyak, mereka bertani di lahan miliki sendiri dan juga lahan dari perhutani yang di kelola dengan bagi hasil antar petani dengan perhutani yang di bertanggungjawab di wilayah tersebut. Sampai saat ini hal tersebut masih berlangsung, tidak pernah ada masalah sengketa maupun konflik lahan yang di kelola oleh para petani dengan perhutani maupun pemerintah setempat. Berdasarkan wawancara dengan responden dan juga data Potensi desa wonocolo Kegiatan bertani dilakukan waktu pagi hari hingga sore menjelang magrib, namun ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur mereka akan beristirahat pulang ke rumah masing-masing, tanaman yang menjadi komonditas pertanian di desa wonocolo adalah tanaman Jagung, alasan karena jagung tidak

memerlukan air yang banyak seperti padi maupun yang lainnya seta kecocokan tanah didesa tersebut. Hasil panen yang di hasilkan dari lahan sendiri maupun milik perhutani tersebut kemudian di jual kepada pengepul (*Tengkulak*) dan ada juga yang langsung dibawa ke pasar, rata-rata proses pemanenan jagung menunggu jagung hingga sudah memasuki masa tua/ kelopak (*Kelobot*) pada buah jagung bewarna kuning ke emas-emasan dan juga daun sudah mulai di bersihkan dari pohonnya.

c. Aktivitas Perdagangan

Masyarakat wonocolo dari hasil temuan peneliti dalam berdagang masyarakat masih ada yang memanfaatkan hasil dari alam seperti daun jati yang digunakan dalam membungkus atau menjadi wadah barang dagangan seperti bumbu-bumbu dapur.

d. Aktivitas di Kawasan Penambangan Sumur Minyak

Pada kegiatan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh industri tambang sumur minyak di desa wonocolo, dimana sumur-sumur tua peninggalan penjajah kolonial itu dikelola langsung oleh para warga desa setempat dan ada juga yang di kelola oleh BUMN Pertamina pada wilayah-wilayah di luar wilayah lahan sumur warga, sampai tahun 2015 telah dilakukan pengeboran sumur sekitar 295 titik lokasi. Dengan penambangan sumber daya alam minyak mentah pada sumur-sumur tersebut warga desa membaginya dengan berkelompok-kelompok yang terdiri dari 20-30an orang di setiap kelompok. Pada penambangan minyak secara tradisional ini, pernah dinyatakan ilegal dan di hentikan oleh gubernur jawa timur pada tahun 1985, yang dinilai karena adanya kerusakan pada struktur hutan namun tak lama setahun setelah itu dibuka kembali dan di kelola secara produktif dan tertata.



Tabel 4. 11 Sumur minyak dan kerangka penambangan

Kawasan penambangan di kelola langsung secara berkelompok oleh masyarakat desa. Proses penambangannya masih sekala tradisional, tiang penyangga untuk alat pengambilan minyak juga masih menggunakan kayu jati yang di ambil warga dari hasil alam desa wonocolo. Kawasan tersebut mengeluarkan aroma khas minyak bumi yang bagi orang awam sangatlah menyengat namun bagi pekerja yang menambang di wilayah tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan, namun walaupun berbau menyengat, bau-bau yang keluar tidak sampai mengganggu hingga kepemukiman masyarakat

desa wonocolo. Setiap hari ada aktifitas penambangan di lokasi tersebut, kadang hanya 1- 2 sumur saja yang beroperasi, sebab pengambilan minyak di setiap kelompok tidak terus menerus setiap hari di ambil, mereka menunggu seminggu hingga sebulan untuk mengambilnya, supaya hasil yang didapatkan bisa lebih banyak dari pada tenaga yang di perluka.

1) Pembuatan Sumur

Proses untuk pembuatan sumur baru dilakukan secara berkelompok semua hasil dari kesepakatan bersama dengan jumlah kelompok 20-30 orang, prosenya menggunakan alat-alat yang tradisional dengan waktu yang cukup lama hingga berhari-hari. Penemuan ini sesuai dengan penjelasan (Brata, 2016) tentang adanya Organisasi kerja yang dibuat dibuat oleh masyarakat penambang minyak dalam melakukan strategi adaptasi terhadap lingkungan kerja dalam aktivitas pertambangan minyak. Dalam pencarian sumber masyarakat hanya mengira-ngira dimana letak sumber tersebut dan juga pembuatan sumur baru tidak akan jauh dari lokasi sumur yang sudah ada.



Gambar 4. 5 Lokasi penambangan minyak tradisional di desa wonocolo

2) **Proses penambangan**

Proses penambangan dilakukan menggunakan mesin disel mobile yang telah di modifikasi menyesuaikan kebutuhan, mesin-mesin ini digunakan untuk mengakat pipa bor melalui katrol, prosesnya naik turun seperti orang mompa air. Setelah pipa di angkan kemudian di tumpahkan ke wadah drom yang di tanam pada permukaan tanah, gunanya untuk memisahkan anantara minyak dan air yang ikut terambil. Rata-rata penambang pada kedalaman 300 hingga 500 meter. Minyak yang telah di ambil ini merupakan minyak mentah yang kemudian nantinya anantara di suling sendiri dan langsung di jual ke Pertamina.

3) **Pengelolaan minyak mentah dan penjualan**

Minyak mentah hasil dari penambangan kemudian ada yang di suling/di masak sendiri dan juga ada yang langsung di jual ke Pertamina. Dalam wawancara peneliti kepada salah satu ketua kelompok sumur minyak menyatakan bahwa.

“dadi ngene mas, mbendino kelompok-kelompok seng duwe sumur niku mboten terus-terusan jupuk minyak, minyak seng ten sumur niku di endepne sampek seminggu lagek di pundut. Mari ngunu di gowo nok tempat penyulingan, ten penyulingan niku yo wonten katah tiangne seng kerjo, wonten bagian penyulingan, wonten bagian mikul, wonten bagian angkut ten pengepul, seng paling akhir niku ten pengepul ke lagek di dol ten tengkulak seng luweh gede. waktu penyulingan 5 jam per penyulingan”

“jadi seperti ini mas, setiap hari kelompok-kelompok yang punya sumur itu tidak terus menerus mengambil minyak, minyak yang ada di sumur itu kemudian di biarkan hingga waktu seminggu lebih baru bisa di ambil, habis ini di bawa ke tempat penyulingan, di tempat penyulingan itu masih ada orang-orang yang bekerja mualai dari bagian penyulingan, bagian pengangkat minyak, bagian pengantar minyak yang sudah matang, bagian pengempul terus habis itu di jual ke pengepul yang lebih besar dan waktu penyulingan memakan 5 jam/penyulingan ”

Jika kita melihat, proses pengelolaan minyak hingga bisa di jual sangatlah membutuhkan waktu yang lama, hasil yang di dapatkan juga tidak sebesar penghasilan orang yang menjadi tengkulak, biasanya sekali pekerjaan para pekerja itu mendapatkan hasil 50-100 ribu. Selain di jual ke pengepul minyak juga di jual ke Pertamina. Hal tersebut di tunjukan pada:



Gambar 4. 6 Pekerja penyulingan minyak mentah

Untuk bahan bakarnya sendiri untuk menjalankan mesin disel pengeboran dari hasil penyulingan tersebut, kalo penyulingan menggunakan kayubakar dan juga dari gas alam itu sendiri.

3. Dampak Adanya penambangan minyak

Sebuah penambangan memiliki pengaruh terhadap tatanan masyarakat hingga kondisi lingkungan, hal tersebut juga terjadi di desa wonocolo kecamatan kedewan kabupaten bojonegoro, jika di tinjau secara fisik dampak penambangan minyak memang terlihat di wilayah penambangan dari kondisi tanah, tanaman sekitar. Dampak yang terjadi di beberapa sektor meliputi :

- a. Pada lingkungan, penambangan mengakibatkan tumbuhan di sekitar lahan tambang menjadi tidak subur hingga mengakibatkan kematian pada tumbuhan, selain itu juga membuat tanah menjadi berubah warna

dan juga sungai yang di sekitar penambangan menjadi tercemar karena sisa-sisa air yang bercampur minyak dari proses penambangan

- b. Pada pertanian, Wilayah Pertanian yang ada di desa wonocolo tidak terpengaruh dengan adanya proses penambangan minyak yang ada di desa tersebut, hal ini dikarenakan jarak antara lokasi penambangan dengan pertanian memang cukup jauh.
- c. Pada segi ekonomi, adanya penambangan minyak yang di kelola oleh masyarakat mampu meningkatnya pendapatan masyarakat dan juga dijadikan sebagai sumber penghasilan tetap, hal tersebut menjadikan masyarakat tidak perlu mencari pekerjaan diluar desa.
- d. Pada pendidikan, dengan adanya sumber minyak yang di tambang oleh masyarakat menjadikan para masyarakat khususnya pemuda enggan meneruskan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi hal tersebut di sebabkan masyarakat berfikir jika di dalam desa sudah ada lahan pekerjaan yang pasti mengapa harus melanjutkan sekolah di tempat yang jauh.
- e. Pada segi sosial, pengelolaan penambangan minyak dilakukan secara kelompok hal tersebut menjadikan masyarakat saling belajar interaksi berkelompok dengan para pekerja tambang khususnya dalam membuat kesepakatan
- f. Pada segi budaya, adanya penambangan minyak tidak cukup besar membawa pengaruh modernisasi pada masyarakat desa wonocolo, hal itu dikarenakan masyarakat tetap memegang teguh semua tradisi yang ada di desa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat masih terus berjalan.